

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia adalah kaya akan keindahan alam dan budaya yang beragam. Masing-masing daerah memiliki pesona dan keistimewaan khas tersendiri yang menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik serta mancanegara, hal ini lah yang menjadi komponen penting bagi pariwisata Indonesia.. Salah satu destinasi wisata favorit di Indonesia adalah pulau Bali, terbukti dengan meningkatnya kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara disetiap tahunnya. Popularitas pulau Bali sebagai tujuan wisata favorit khususnya di Asia Pasifik dibuktikan dengan perolehan penobatan dalam The Fifth Annual DestinAsian Readers' Choice Awards sebanyak tiga kali (<http://www.disparda.baliprov.go.id;15.00>; diakses pada 23 Februari 2019). Keberagaman serta keserasian antara pertunjukan budaya, keasrian alamnya dan pelestarian kesenian menjadi daya tarik utama wisatawan untuk datang berlibur di pulau ini.

Salah satu destinasi yang ikonik di Pulau Bali adalah sebuah desa dengan rumah tradisional yang bersih dan asri yaitu Desa Penglipuran. Sekitar 45 kilometer dari Kota Denpasar, akses menuju Desa Penglipuran sangat mudah dijangkau oleh wisatawan karena berlokasi di jalan utama antar provinsi. Berada di sebelah utara kota Bangli dan berdekatan dengan objek wisata Pura Kehen. Kelestarian budaya dan keunikan tradisi serta didukung oleh keindahan alam yang sejuk, Desa Penglipuran dikembangkan menjadi kawasan wisata oleh Pemerintah Provinsi dan Kabupaten di Bali.

Tak hanya dikenal dari aspek kebersihannya, Desa Penglipuran juga kaya akan karya hasil olahan sendiri. Salah satunya adalah dari Desa Penglipuran yang disebut loloh cencem, terbuat dari racikan daun cencem (daun cloncing), diracik dengan air kelapa, gula aren, caba dan beberapa bahan lainnya menghasilkan rasa sedikit kecut, manis, asem, bercampur menjadi satu dalam minuman ini. Minuman

ini dikirim ke 9 kabupaten dan kota di Provinsi Bali untuk selanjutnya dijual ke pasar tradisional dan rumah makan khas Bali. Desa Penglipuran merupakan sentra produksi loloh cemcem paling produktif, juga dengan mudah ditemukan minuman itu. Ketika Desa Penglipuran dikembangkan dengan baik untuk mendongkrak pariwisata di Kabupaten Bangli, hal ini tidak berjalan lurus dengan pengembangan loloh cemcem. Loloh Cemcem tetap berjalan sebagai minuman tradisional jumlah produksi dan distribusinya tidak meningkat.

Loloh Cemcem Meme Nyampuh merupakan produk tradisional dari Desa Penglipuran Bangli, loloh cemcem sering dianggap jamu karena baik untuk pencernaan dan menyegarkan bagi tubuh. Produk tersebut menjadi minuman yang menarik bagi wisatawan yang mengunjungi Desa Penglipuran. Loloh Cemcem Meme Nyampuh dikemas dalam kemasan yang tidak memiliki kelengkapan informasi produk dan tidak sesuai dengan identitas Desa Penglipuran tempat loloh cemcem diproduksi. Loloh cemcem Desa Penglipuran sangat dikenal oleh masyarakat Bali, namun kehadirannya kian tergerus karena tidak ada pengembangan baik dari segi identitas visual maupun kemasan produk minuman tersebut. Adanya identitas visual dapat membantu produsen minuman ini untuk dapat memperkenalkan produknya terutama kepada anak-anak dan remaja. Selain identitas visual, anak-anak dan remaja kini sangat bergantung pada keunikan dan keragaman dari kemasan minuman yang dijual. Kemasan sangat penting baik untuk memperkenalkan detail produk, juga dapat menambah harga jual.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Mengacu latar belakang pada permasalahan di atas, identifikasi masalah diuraikan sebagai berikut:

1. Loloh Cemcem Meme Nyampuh belum memiliki identitas visual yang sesuai dengan Desa Penglipuran, Bali.
2. Kemasan belum memiliki penjelasan informasi produk yang lengkap.
3. Kemasan minuman tidak sesuai dengan identitas Desa Penglipuran tempat loloh cemcem diproduksi.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang identitas visual kemasan minuman yang sesuai dengan identitas Desa Penglipuran Bali?

## **1.3 Ruang Lingkup Masalah**

Ruang lingkup pada penulisan laporan penelitian ini adalah mengenai batasan masalah mencakup perancangan identitas visual dan kemasan minuman tradisional loloh cemcem adalah :

- 1) Apa?  
Perancangan identitas visual dan kemasan minuman tradisional loloh cemcem Desa Penglipuran di Kabupaten Bangli.
- 2) Siapa?  
Remaja dan Dewasa (laki-laki dan perempuan), dengan usia antara 20 – 50 tahun.
- 3) Dimana?  
Di Provinsi Bali

4) Kapan?

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan April 2019 dan perancangan desain media promosi dilaksanakan pada bulan Mei Hingga bulan Juli 2019.

5) Bagaimana?

Penulis mengembangkan identitas visual dan kemasan minuman tradisional loloh cemcem Desa Penglipuran di Kabupaten Bangli. Merancang identitas visual dan kemasan untuk memperkenalkan ke masyarakat luas minuman tradisional loloh cemcem Desa Penglipuran di Kabupaten Bangli sesuai keilmuan desain komunikasi visual.

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

Perancangan ini bertujuan untuk membuat identitas visual kemasan minuman yang tepat dan memiliki daya tarik serta keterangan produk yang lengkap.

#### **1.5 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam perancangan identitas visual dan kemasan minuman Loloh Cemcem Desa Penglipuran menggunakan metode:

##### **1.5.1 Metode Penelitian Kuanlitatif**

Metode pengumpulan data akan dilakukan secara kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryonom 2010: 1).

### **1.5.2 Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengunjungi sentra produksi loloh cemcem dan bagaimana mereka memasarkannya.

#### **2. Wawancara**

Dengan mengunjungi Desa Penglipuran, penulis melakukan wawancara dengan ibu Nyampuh melalui sesi tanya jawab secara dua arah. Proses wawancara ini melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai (Tjetjep, 2012) dan pada hal ini dibantu oleh Kepala Desa Adat Desa Penglipuran sebagai fasilitator penulis untuk bertemu ibu Nyampuh.

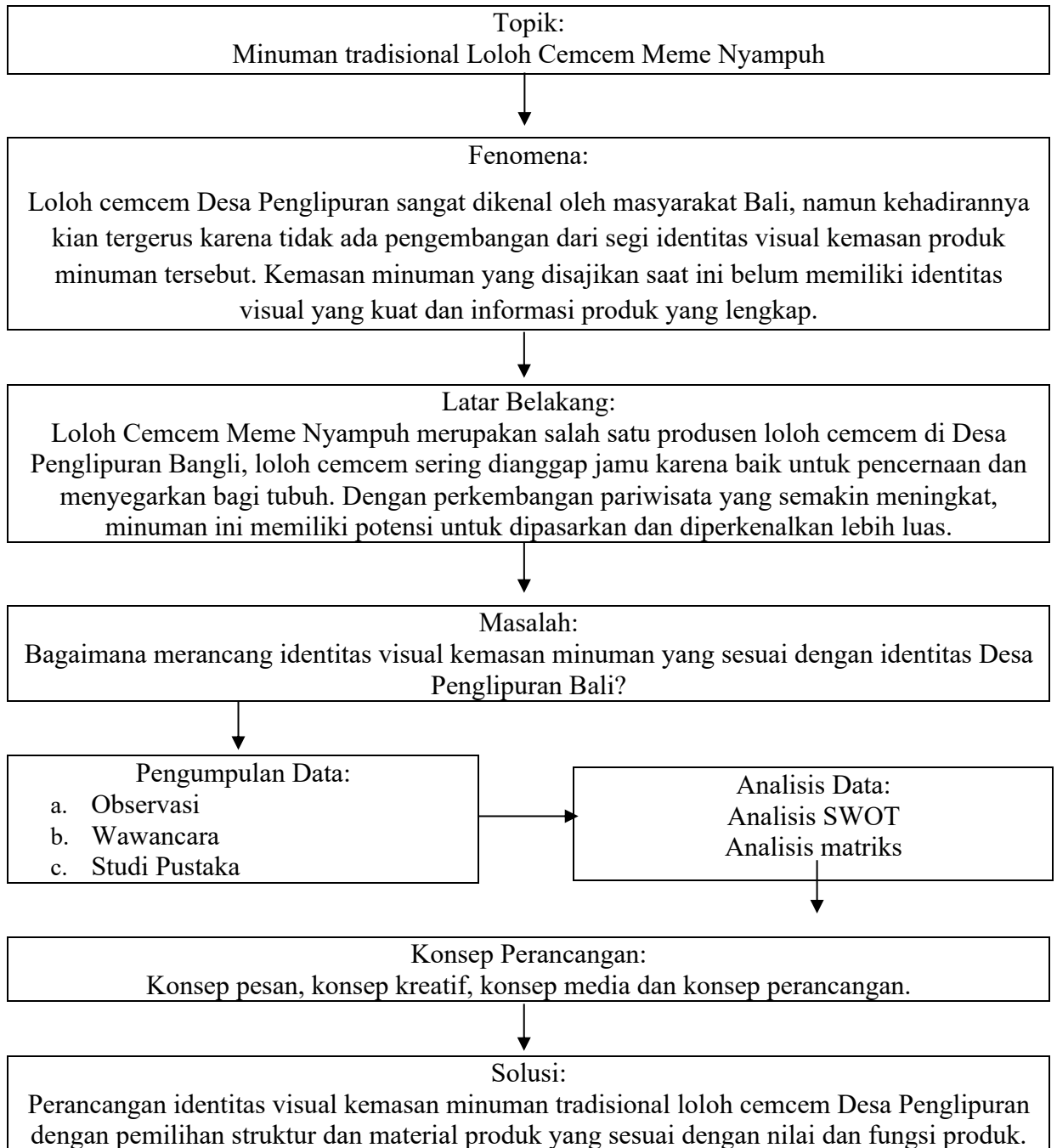
#### **3. Studi pustaka**

Menurut Darmawan (2013:163) studi pustaka adalah sumber literature yang sesuai dengan topik penelitian yang digunakan sebagai pembahasan. Studi pustaka bertujuan untuk memperkuat pembahasan, dasar teori, dan sumber analisis pembahasan.

### **1.5.3 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam perancangan ini adalah menggunakan metode analisis SWOT dan analisis matriks perbandingan dengan mengidentifikasi secara sistematis untuk merumuskan identitas visual kemasan loloh cemcem dengan menggunakan dasar logika untuk memaksimalkan kekuatan (Strengths) dari sebuah produk dan peluang (Opportunities) berkembangnya produk dan perusahaan, namun, secara bersamaan meminimalkan kelemahan (Weaknesses) yang akan ditimbulkan serta mengurangi ancaman (Threats) dari berbagai faktor. Freddy Rangkuti (2009: 18).

## 1.6 Kerangka Perancangan



Tabel 1.1 Kerangka Perancangan

(Sumber: Dokumentasi I Gusti Ngurah Yudha Prawira Negara, 2019)

## **1.7 Pembabakan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan hal-hal yang terkait dengan latar belakang penelitian seperti fenomena yang terjadi, masalah yang diangkat, mengumpulkan identifikasi dan rumusan permasalahan, selanjutnya menentukan ruang lingkup penelitian yang digunakan sebagai batasan masalah. Dari latar belakang tersebut digunakan untuk menemukan tujuan dan manfaat dari perancangan, memilih metode pengumpulan data yang akan lakukan, analisis data yang digunakan, urutan kerangka dalam perancangan serta pembabakan dari bagian bagian penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Penjelasan teori menurut para ahli yang relevan dengan latar belakang topik penelitian yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam proses analisis melalui penguraian permasalahan.

### **BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Dari pelaksanaan pengumpulan studi pustaka, observasi dan wawancara, seluruh data dikumpulkan kemudian diproses dengan menganalisis masalah menggunakan analisis SWOT dan matriks perbandingan untuk menentukan konsep pesan, konsep kreatif, konsep media serta konsep perancangan yang akan dibahas pada bab berikutnya.

### **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Pada bab ini, konsep pesan, konsep kreatif, konsep media dan konsep perancangan digunakan untuk acuan dalam memperkuat gagasan utama, konsep media, dan konsep visual. Kemudian, desain perancangan dan penerapan identitas visual terbentuk dari hasil analisis yang sudah dikumpulkan.

### **BAB V PENUTUP**

Pemaparan terkait kesimpulan dan saran dari perancangan serta penulisan tugas akhir dijelaskan pada bab ini.